

Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membuat Hyperlink Power Point dengan Bimbingan Terarah di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung

Tony Sudjarwo
Pengawas Madya
Kementerian Agama
Kota Bandung

email:
tonysdjo6@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam membuat Hyperlink pada power point melalui pembimbingan terarah sehingga guru dapat meningkatkan hasil pembelajarannya. Penelitian dilakukan pada empat orang Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam, di MTs Ar-Rosyidiyah Kota Bandung Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. Tindakan yang diberikan adalah menggunakan metode pembimbingan terarah dalam memanfaatkan fitur Hyperlink pada power point. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yaitu Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pra Siklus dilaksanakan dalam rangka mengetahui kondisi awal Guru. Siklus I dan Siklus II adalah tahapan dan evaluasi pemberian tindakan terhadap Guru. Data diambil dari delapan kinerja Guru, meliputi ikon/symbol Hyperlink, posisi ikon Hyperlink, menyisipkan gambar untuk fitur Hyperlink, membuat Hyperlink antar slide dalam satu file, membuat Hyperlink dengan slide dalam file power point lain, membuat Hyperlink antara slide dengan video, membuat Hyperlink antara slide dengan suara/bunyi, menyajikan power point interaktif dengan Hyperlink. Data yang diperoleh diambil nilai rata-ratanya dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata persentase nilai penguasaan kompetensi meningkat dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II secara berturut-turut 0, 37,5% dan 100%. Sajian pembelajaran dengan power point interaktif menggunakan fitur Hyperlink rata-rata nilai mencapai 3,75 pada skala 4. Guru menyatakan sangat bermanfaat pembimbingan terarah fitur Hyperlink pada power point untuk pembelajaran yang lebih baik dan lebih menarik. Selain itu, Guru menyatakan akan selalu dan sering menggunakannya dalam pembelajaran. Metode pembimbingan terarah terhadap penguasaan fitur Hyperlink pada Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat.

Kata Kunci: Pengawas, Terarah, Hyperlink, Guru, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Guru dalam mengemban tugas pokok dan fungsinya menghadapi dua tantangan besar dunia pendidikan. Sebagaimana Kurikulum 2013 disusun, guru menghadapi tantangan luar, yaitu globalisasi dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang mengakibatkan informasi tersampaikan, terolah, dan terespon dengan cepat. Tantangan dalam, yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan pertumbuhannya yang tinggi. Diantara konsekuensi logis keadaan tersebut, guru harus menguasai prinsip, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional. Realita yang ada, banyak ditemukan guru belum mampu menguasai aplikasi-aplikasi perkantoran yang mendukung tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Pembelajaran yang berlangsung belum memberdayakan sebesar-besarnya aplikasi perkantoran yang dapat mempermudah dan meningkatkan daya tarik tersendiri di hadapan peserta didik, diantaranya aplikasi Microsoft Office Power Point, yang sering disebut saja Power Point. Tidak ada alasan lagi untuk memanfaatkannya bila telah memiliki sarana proyektor di kelas yang permanen atau proyektor yang tidak permanen. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan penggunaan power point dalam pembelajaran, yaitu cakupan materi dan alokasi waktu yang terkontrol sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sajian dengan tampilan yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat dilakukan secara interaktif meski terbatas.

Guru perlu mendapatkan peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya kemampuan membuat power point dalam pembelajaran, terutama pemanfaatan

fitur Hyperlink sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan interaktif dalam penyajiannya. Tindakan oleh kepala madrasah atau pengawas madrasah untuk hal tersebut merupakan sebagian solusi nyata yang dapat diupayakan. Banyak tindakan yang dapat diberikan pada guru, yaitu pelatihan (*coaching*), pembimbingan (*mentoring*), dan pelatihan dan pembimbingan fase *In* dan fase *On* secara bergiliran terus menerus (*coaching and mentoring by In-On-In*) (Warso, 2016). Khususnya pengawas madrasah, adalah bagian dari tugas pokok dan fungsinya untuk membimbing guru dalam peningkatan kompetensi dan keprofesionalannya melalui pemberian tindakan profesional terhadap guru agar pembelajaran lebih bermutu.

Tindakan pengawas madrasah menggunakan metode pembimbingan (*mentoring*) adalah tindakan yang dapat dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam menggunakan Hyperlink dalam pembuatan power point interaktif. Kelebihan metode pembimbingan terarah yaitu guru tatap muka terjadwal dan berkelanjutan dengan pengawas, guru dapat bertanya sesuai pemahaman yang telah diterimanya pada pengawas, guru dapat berlatih selama alokasi waktu yang telah disepakati sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar rutin, dan guru dapat menerima dan melakukan evaluasi kegiatan pembimbingan terarah yang telah dilaksanakannya berdasarkan arahan pengawas. Tindakan pembimbingan terarah yang diberikan pada guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam membuat power point yang interaktif dengan menggunakan Hyperlink sehingga sajian pembelajaran lebih menarik serta aktivitas pembelajaran lebih terkontrol. Selain itu, diharapkan peserta didik pun dapat mengikuti pembelajaran yang lebih bermakna.

Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2017 sampai dengan bulan April 2017. Tempat penelitian berlangsung di MTs Ar-Rosyidiyah kota Bandung yang beralamat di Jalan Cikuda Nomor 1 Pasirbiru, Cibiru, kota Bandung 40164. Penelitian dilakukan pada Guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam meliputi Guru Al-Qur'an Hadist, Guru Akidah Akhlak, Guru Fikih, dan Guru Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran diwakili oleh satu orang guru, baik yang telah memiliki sertifikat pendidik atau tidak memiliki sertifikat pendidik, serta berstatus Pegawai Negeri Sipil atau Bukan Pegawai Negeri Sipil. Masa kerja guru yang akan diteliti atau diberikan tindakan minimal lima tahun (pada saat dilakukan penelitian tindakan ini). Jenis kelamin tidak diperhatikan. Guru diberi tindakan dalam membuat power point interaktif, lalu dilakukan mentoring sebanyak empat kali, dengan pola tindakan satu kali setiap minggu.

Guru yang menjadi subjek penelitian meliputi Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an-Hadist berstatus non PNS bernama Aa Dodo, S.Ag.; Fikih berstatus PNS bernama Wiwi Adawiah, S.Ag., Akidah-Akhlak berstatus PNS bernama Ela Jubaedah, S.Ag., dan Sejarah Kebudayaan Islam berstatus PNS bernama Yanti Siti Nurohdayanti, S.Ag.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru diminta membuat power point salah satu materi yang akan disajikan dalam pembelajaran.
2. Power point pembelajaran guru diberikan tanda cek mencakup pemanfaatan fitur "Hyperlink" ada atau tidak.
3. Guru diminta memperhatikan hasil periksa power point yang dibuatnya.
4. Siklus I
 - a. Guru menerima informasi terkait pemanfaatan fitur "Hyperlink" dalam pembuatan sajian power point yang lebih menarik (Materi terdapat di dalam Lampiran 11) Informasi diberikan melalui pelatihan singkat selama dua kali pertemuan selama 2 jam tatap muka, lalu guru diminta membuat power point materi pembelajaran berikutnya dengan cara pemanfaatan fitur "Hyperlink".
 - b. Power point pembelajaran guru diberikan tanda cek mencakup pemanfaatan fitur "Hyperlink" ada atau tidak.
 - c. Guru merefleksi dan mengevaluasi membuat power point interaktif dalam pembelajarannya berdasarkan hasil cek.
5. Siklus II
 - a. Guru menerima informasi lanjutan terkait pemanfaatan fitur "Hyperlink" dalam pembuatan sajian power point yang lebih menarik. Informasi diberikan melalui pelatihan singkat selama dua kali pertemuan selama 2 jam tatap muka, lalu guru diminta membuat power point materi pembelajaran berikutnya dengan cara pemanfaatan fitur "Hyperlink".
 - b. Power point pembelajaran guru diberikan tanda cek mencakup pemanfaatan fitur "Hyperlink" ada atau tidak.
 - c. Guru merefleksi dan mengevaluasi pembuatan power point interaktif dalam pembelajarannya berdasarkan cek.
6. Guru diminta menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan power point interaktif dalam pembelajarannya (dihadapan teman sejawat subjek penelitian).
7. Penilaian atas kemampuan guru dalam membuat power point interaktif dengan memanfaatkan fitur "Hyperlink".

8. Kuesioner terhadap guru yang menjadi subjek penelitian terkait pembuatan power point interaktif dengan memanfaatkan fitur "Hyperlink".

Indikator kinerja penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui ikon/symbol Hyperlink.
2. Mampu menunjukkan ikon Hyperlink.
3. Mampu menyisipkan gambar untuk fitur "Hyperlink".
4. Mampu membuat Hyperlink antar slide dalam satu file.
5. Mampu membuat Hyperlink dengan slide dalam file power point lain.
6. Mampu membuat Hyperlink antara slide dengan video.
7. Mampu membuat Hyperlink antara slide dengan suara/bunyi.
8. Mampu menyajikan power point interaktif dengan Hyperlink.

Data kompetensi atau kinerja guru diperoleh dengan cara pemeriksaan hasil pembuatan power point pada pra siklus, siklus I, dan siklus II selama pelatihan dan praktik pembuatan power point interaktif. Data pengamatan dilakukan selama kegiatan tersebut meliputi aktivitas membuat power point, aktivitas bertanya atau berbagi, alokasi waktu yang tersedia, dan aktivitas penyajian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sensus yaitu data diperoleh dari semua subjek penelitian yang ada. Instrumen pengumpul data menggunakan lembar daftar cek, lembar pengamatan, dan lembar kuesioner. Lembar daftar cek diisi oleh penulis, lembar pengamatan diisi oleh observer (pengamat) dan penulis, dan lembar kuesioner diisi oleh subjek penelitian. Data disajikan dan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Pembahasan disajikan secara kualitatif.

Hasil Pembuatan Hyperlink Power Point dengan Bimbingan Terarah

Meninjau hasil pemeriksaan power point yang dibuat Guru pada Pra Siklus, menunjukkan keempat Guru belum mengetahui pemanfaatan fitur Hyperlink (Tabel 1).

Nama	Kinerja								Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Aa Dodo, S.Pd.	X	X	X	X	X	X	X	X	0
Wiwi Adawiah, S.Ag.	X	X	X	X	X	X	X	X	0
Ela Jubaedah, M.Ag.	X	X	X	X	X	X	X	X	0
Yanti Siti Nurhdayanti, S.Ag.	X	X	X	X	X	X	X	X	0

Keterangan: √ = Ya; X = Tidak ada

Power point yang dibuat masih sederhana, yaitu tanpa efek dan Hyperlink. Hal ini sejalan dengan kuesioner Pra Siklus yang diisi oleh Guru dan menunjukkan

Guru masih tidak mengetahui kedelapan kinerja pemanfaatan fitur Hyperlink dalam power point. Delapan ketidaktahuan Guru tersebut menjadi delapan kinerja yang diamati sebagai perubahan kompetensi Guru setelah dilakukan tindakan. Kedelapan kinerja yang diamati tersebut, meliputi: (1) Ikon/symbol Hyperlink; (2) Posisi ikon Hyperlink; (3) Penyisipan gambar untuk fitur "Hyperlink"; (4) Pembuatan Hyperlink antar slide dalam satu file; (5) Pembuatan Hyperlink dengan slide dalam file power point lain; (6) Pembuatan Hyperlink antara slide dengan video; (7) Pembuatan Hyperlink antara slide dengan suara/bunyi; (8) Penyajian power point interaktif dengan Hyperlink. Penguasaan kompetensi dengan kedelapan kinerja yang melalui pemberian tindakan pembimbingan terarah, dalam Pra Siklus penelitian ini dinyatakan "sangat bermanfaat" oleh keempat Guru subjek dengan penggunaannya akan "selalu digunakan" oleh satu orang guru subjek dan "kadang-kadang digunakan" oleh tiga orang guru.

Tindakan dengan metode pembimbingan terarah terhadap Guru untuk memanfaatkan fitur Hyperlink dalam pembuatan Power point pada Siklus I menunjukkan perubahan kinerja keempat Guru (Tabel 2).

Nama	Kinerja								Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Aa Dodo, S.Pd.	√	√	√	X	X	X	X	X	37,5
Wiwi Adawiah, S.Ag.	√	√	√	X	X	X	X	X	37,5
Ela Jubaedah, M.Ag.	√	√	√	X	X	X	X	X	37,5
Yanti Siti Nurhdayanti, S.Ag.	√	√	√	X	X	X	X	X	37,5

Keterangan: √ = Ya; X = Tidak ada

Kinerja keempat Guru tersebut bertambah pada tiga kinerja, yaitu (1) Ikon/symbol Hyperlink; (2) Posisi ikon Hyperlink; (3) Penyisipan gambar untuk fitur "Hyperlink". Pembimbingan terarah yang dilakukan mampu meningkatkan kinerja Guru sebanyak tiga dari delapan yang diharapkan, atau sebesar 37,5% perubahan kinerja atau peningkatan kompetensi. Hasil ini menjadikan evaluasi metode pembimbingan terarah pada Siklus I. Tindak lanjut evaluasi metode pembimbingan terarah pada Siklus I adalah perlu dilakukan metode pembimbingan terarah lebih lanjut, yaitu pada Siklus II. Metode pembimbingan terarah yang dilakukan pada Siklus II merupakan pemberian tindakan yang berperan sebagai penguatan lebih lanjut untuk penguasaan fitur Hyperlink dalam pembuatan power point, terutama pada lima kinerja yang belum ditunjukkan oleh keempat Guru subjek.

Tindakan dengan metode pembimbingan terarah pada Siklus II menunjukkan perubahan kinerja keempat Guru (Tabel 3), yaitu delapan kinerja

yang diharapkan. Keseluruhan kinerja terlihat pada keempat Guru, meliputi: (1) Ikon/symbol Hyperlink; (2) Posisi ikon Hyperlink; (3) Penyisipan gambar untuk fitur "Hyperlink"; (4) Pembuatan Hyperlink antar slide dalam satu file; (5) Pembuatan Hyperlink dengan slide dalam file power point lain; (6) Pembuatan Hyperlink antara slide dengan video; (7) Pembuatan Hyperlink antara slide dengan suara/bunyi; (8) Penyajian power point interaktif dengan Hyperlink.

Nama	Kinerja								Persentase (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Aa Dodo, S.Pd.	√	√	√	√	√	√	√	√	100
Wiwi Adawiah, S.Ag.	√	√	√	√	√	√	√	√	100
Ela Jubaedah, M.Ag.	√	√	√	√	√	√	√	√	100
Yanti Siti Nurhdayanti, S.Ag.	√	√	√	√	√	√	√	√	100

Keterangan: √ = Ya; X = Tidak ada

Hal ini sejalan dengan kuesioner akhir setelah Siklus II terlaksana, keempat Guru subjek menyatakan mampu terhadap kedelapan kinerja yang diharapkan. Penguasaan kompetensi dengan kedelapan kinerja melalui pemberian tindakan pembimbingan terarah, di akhir Siklus II ini dinyatakan "sangat bermanfaat" oleh keempat Guru subjek dengan penggunaannya akan "selalu digunakan" oleh satu orang guru subjek dan "sering digunakan" oleh tiga orang guru. Berdasarkan kuesioner ini, penggunaan meningkat menjadi akan "sering digunakan" oleh tiga orang guru yang sebelumnya "kadang-kadang digunakan". Hal ini menunjukkan Guru meningkat pemahaman dan apresiasinya terhadap pembimbingan terarah dan manfaat dari fitur "Hyperlink" dalam pembuatan power point untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran yang lebih interaktif.

Hasil pemberian tindakan secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembimbingan terarah terarah dapat menjadi metode yang dapat meningkatkan kompetensi Guru dalam menunjang pembelajaran. Pembimbingan terarah merupakan sebuah proses. Hal tersebut tampak dari Pra Siklus yang merupakan kondisi awal belum menggunakan fitur Hyperlink, Siklus I meningkat tiga kompetensi sebesar 37,5%, dan Siklus II meningkat menjadi delapan kompetensi, yaitu 100%, yang merupakan kondisi akhir yang diharapkan.

Proses pembimbingan terarah terhadap Guru di dalamnya terdapat kegiatan atau unsur, yaitu pemberian informasi, pengulangan, pemahaman alur, dan keterampilan. Guru memperoleh informasi terkait fitur Hyperlink pada power point melalui lisan dan tertulis. Guru mengulang dengan cara menjelaskan ulang dan mencoba fitur Hyperlink pada power point berdasarkan informasi yang

diterima. Guru memahami alur melalui pemahaman langkah-langkah penggunaan fitur Hyperlink pada power point. Guru terampil menggunakan fitur Hyperlink melalui latihan dan pembiasaan.

Hasil pengamatan Pengamat I, pembelajaran oleh Guru subyek dengan sajian materi menggunakan Hyperlink power point menunjukkan rata-rata nilai pengamatan keseluruhan sajian 3,8 pada skala 4 (Tabel 4).

Nama	Kinerja								Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Aa Dodo, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
Wiwi Adawiah, S.Ag.	4	4	4	3	3	3	3	4	3,5
Ela Jubaedah, M.Ag.	4	4	4	4	3	4	4	4	3,9
Yanti Siti Nurhdayanti, S.Ag.	4	4	4	4	3	3	4	4	3,8
Rata-rata	4,0	4,0	4,0	3,8	3,3	3,5	3,8	4,0	3,8

Keterangan: a. 1 = Kurang; 2 = Cukup; 3 = Baik; 4 = Istimewa

Secara berurut dari terkecil ke terbesar rata-rata nilai pengamatan sajian 3,5 (Wiwi Adawiah, S.Ag.), 3,8 (Yanti Siti Nurohdayanti, S.Ag.), 3,9 (Ela Jubaedah, M.Ag.), dan 4,0 (Aa Dodo, S.Pd.). Meninjau hasil yang dicapai tersebut menunjukkan pembelajaran dengan materi menggunakan Hyperlink power point bernilai mendekati "Istimewa" (3,8). Hasil ini memperlihatkan adanya kontribusi kompetensi Guru menguasai Hyperlink power point dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pengamatan Pengamat II, pembelajaran oleh Guru subyek dengan sajian materi menggunakan Hyperlink power point menunjukkan rata-rata nilai pengamatan keseluruhan sajian 3,7 pada skala 4 (Tabel 5).

Nama	Kinerja								Rata-rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	
Aa Dodo, S.Pd.	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
Wiwi Adawiah, S.Ag.	4	4	4	3	3	3	3	4	3,5
Ela Jubaedah, M.Ag.	4	4	4	4	3	4	4	4	3,9
Yanti Siti Nurhdayanti, S.Ag.	4	4	4	4	3	3	3	3	3,5
Rata-rata	4,0	4,0	4,0	3,8	3,3	3,5	3,5	3,8	3,7

Keterangan: √ = Ya; X = Tidak ada

Secara berurut dari terkecil ke terbesar rata-rata nilai pengamatan sajian 3,5 (Wiwi Adawiah, S.Ag.), 3,5 (Yanti Siti Nurohdayanti, S.Ag.), 3,9 (Ela Jubaedah, M.Ag.), dan 4,0 (Aa Dodo, S.Pd.). Meninjau hasil yang dicapai tersebut menunjukkan pembelajaran dengan materi menggunakan Hyperlink power point

bernilai mendekati "Istimewa" (3,7). Hasil ini memperlihatkan adanya kontribusi kompetensi Guru menguasai Hyperlink power point dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengamat I dan Pengamat II memberikan penilaian yang sama kategorinya yaitu mendekati "Istimewa" (3,7 dan 3,8) terhadap pembelajaran oleh keempat Guru. Hasil ini menunjukkan pembelajaran dengan proses yang bernilai mendekati istimewa setelah dilakukan tindakan pembimbingan terarah mengalami perubahan, terutama ke arah proses pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, hasil ini dapat dikategorikan pula sebagai bagian dari alternatif pembelajaran yang baik.

Hasil kuesioner Guru pada Pra Siklus menunjukkan Guru telah mengetahui ikon/symbol Hyperlink, mampu menunjukkan ikon Hyperlink, mampu menyisipkan gambar untuk fitur "Hyperlink", mampu membuat Hyperlink antar slide dalam satu file, mampu membuat Hyperlink dengan slide dalam file power point lain, mampu membuat Hyperlink antara slide dengan video, mampu membuat Hyperlink antara slide dengan suara/bunyi, mampu menyajikan power point interaktif dengan Hyperlink. Guru menjawab bahwa pembimbingan terarah untuk peningkatan kompetensi Guru, khususnya dalam membuat sajian menggunakan Hyperlink power point untuk pembelajaran "sangat bermanfaat", baik sebelum tindakan maupun setelahnya. Tindak lanjut Guru setelah mengetahui fitur Hyperlink dalam Power Point untuk media pembelajaran seorang menjawab "Selalu digunakan" dan tiga orang menjawab "Sering digunakan". Berdasarkan dua jawaban hasil kuesioner yang diperoleh (nomor 9 dan 10), metode pembimbingan terarah yang diberikan pada keempat Guru meningkatkan kompetensi dan menunjang dalam pembelajaran yang baik (Nurnalisa dkk., 2015). Hasil ini memperlihatkan juga adanya hubungan atau pengaruh pembinaan pembelajaran oleh pengawas terhadap guru pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran (Yusuf dkk., 2015).

Hasil-hasil di atas merupakan fenomena yang dapat menjadi bahan atau data yang dipertimbangkan bagi pengambil kebijakan pendidikan. Metode pembimbingan terarah merupakan metode alternatif yang menunjukkan hasil peningkatan kompetensi guru. Kompetensi guru yang meningkat dapat memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa (Suhardan, 2007). Keterkaitan yang ada memperlihatkan perlunya dilakukan tindak lanjut penerapannya secara berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan menyimpulkan kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam membuat Hyperlink dalam power point melalui pembimbingan terarah di MTs Ar-Rosyidiyah Bandung Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017 meningkat. Peningkatan kompetensi Guru tersebut dirasakan sangat bermanfaat dan Guru akan sering menggunakannya dalam pembelajaran.

Hasil ini dapat dijadikan data dan pembandingan bagi pemangku kebijakan pendidikan dan penelitian tindakan kepengawasan lainnya terkait peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan power point sebagai penunjang atau media dalam pembelajaran yang lebih menarik dan lebih mudah. Penggunaan metode kepengawasan yang lain dan fitur lain dalam power point dapat diujicobakan ulang terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Hasil-hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat menjadi alternatif dalam rangka pengembangan kompetensi Guru dan mutu pembelajaran yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Balai Pustaka, Jakarta.
- Depdiknas. 2005, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Depdiknas. 2001. *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Dessler, G. 1997, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Mukminan. 2003. "Pengembangan Silabus Mata Kuliah Pengajaran Mikro dan PPL Berdasar KBK." *Makalah Seminar dan Lokakarya*. Diselenggarakan oleh UNY Dalam Rangka Dies Natalis UNY.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurnalisa, Z., Muniati, A.R., dan Djailani, A.R. "Supervisi Akademik Pengawas untuk Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Pada SMK Negeri 1 Mesjid Raya Aceh Besar." *Laporan Penelitian*, 82-92.
- Oxford University Press. 2003. *The New Oxford Dictionary of English (NODE)* Second Edition. Oxford, United Kingdom.
- Suwardan, D. 2007. "Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah." *Educationist* 1(1): 57-65.
- Warso, A.W.D.D. 2016. *Penelitian Tindakan Kepengawasan dan Tindakan Sekolah*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yusuf, M., Ahmad, A. dan Tahmir, S. 2015. "Pembinaan Pengawas pada Guru dalam Merencanakan, Melaksanakan dan Melakukan Penilaian Pembelajaran." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 1(1): 1-6.